

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahap atau fase pertumbuhan dan perkembangan memiliki tugas perkembangannya sendiri. Setiap tahap atau fase pertumbuhan dan perkembangan memiliki tugas perkembangannya sendiri. Masa peralihan dari pra-sekolah dengan masa peralihan from kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas dalam priode usia antara 6-12 tahun. Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannya semakin membaik pada umumnya setelah mencapai usia 6 tahun perkembangan jasmani dan rohani anak telah semakin sempurna.¹

Robert J. Havigust (1985) menjabarkan ada delapan tugas perkembangan anak sekolah dasar pada periode usia 6-12 tahun. Pertama, mempelajari keterampilan fisik yang dibutuhkan untuk bermain Pada masa ini, anak belajar menggunakan ototnya untuk mempelajari berbagai keterampilan. Semakin tinggi kelas di sekolah anak tersebut, semakin spesifik aturan main yang harus mereka patuhi. Kedua, mengembangkan sikap terhadap diri sendiri sebagai

¹ Fatmaridha Sabani, *Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)*, Jurnal Kependidikan, Vol. 8, No. 2, 2019, hal 89-100

individu yang sedang berkembang agar anak memahami dan mampu mengembangkan kebiasaan hidup sehat menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Ketiga, berteman dengan teman sebaya. Anak usia sekolah dasar harus dapat berteman dengan orang lain di luar lingkungan rumah terutama teman sebaya sebagai bentuk interaksi sosial. Keempat, belajar memainkan peran sosial pria dan wanita. Pada usia 9-10 tahun, anak mulai menyadari perannya menurut jenis kelamin. Kelima, belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Pada saat ini, siswa sekolah dasar telah memperoleh keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Anak-anak dapat belajar di sekolah dan mengenali simbol-simbol sederhana karena mereka cukup matang secara kognitif dan biologis untuk bersekolah. Keenam, pengembangan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak hendaknya mempunyai berbagai konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti konsep warna konsep jumlah konsep perbandingan dan lainnya. Ketujuh, pengembangan moral, nilai, dan hati nurani. Pada usia sekolah dasar, anak harus diajarkan untuk mengendalikan perilakunya sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku. Kedelapan, mengembang sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga sosial. Anak telah mampu belajar untuk menyadari keanggotaannya dalam keluarga dan masyarakat

sekolah. Anak harus belajar mentaati peraturan-peraturan yang ada dalam keluarga dan sekolah.²

Kemampuan setiap orang itu berbeda-beda, Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik, sebagaimana dalam QS.At-Tin ayat 4:8

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya: “*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya.* (QS.At-Tin :4)³

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah menciptakan manusia yang merupakan makhluk paling sempurna dari pada dengan makhluk lain. Allah melengkapi manusia dengan kecerdasan yang kompleks sehingga menjadikan manusia makhluk yang paling cerdas. Kecerdasan tidak hanya terpaut pada kecerdasan individual, tetapi ada pula kecerdasan majemuk. Pakar psikologi Howard Gardner, membagi kecerdasan manusia agar dapat mengenali dan mengembangkannya, yaitu kecerdasan visual spasial, kecerdasan musik, kecerdasan linguistik, kecerdasan logik/matematik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan inter

² Fatmaridha Sabani, *Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)*, Jurnal Kependidikan, Vol. 8, No. 2, 2019, hal 89-100

³ Diponegoro, *Al-Qur'an Terjemahan, QS At-Tin/95:4*

personal (simpati dan empati), kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis.⁴

Dari 9 kecerdasan diatas salah satu jenis kecerdasan yang mempunyai peranan penting terhadap prestasi anak adalah kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual-spasial merupakan keadaan dimana seseorang mampu dengan baik mengaplikasikan dan memvisualisasikan apapun yang ada didalam fikirannya dalam bentuk gambar. Kecerdasan yang paling jelas terlihat pada usia anak-anak adalah kecerdasan visual spasial, orang yang cenderung memiliki kecerdasan ini mampu memahami konsep warna, komposisi desain, seni dan juga aspek yang terkandung didalamnya. Tanpa disadari ketika anak-anak bermain mereka sedang menggunakan imajinasinya.

Di madrasah ibita'iyah AL-UM Bengkulu Utara kemampuan yang dimiliki pada peserta didik masih terbilang cukup rendah. Namun, kemampuan ini dapat dikembangkan dan dilatih, melalui beberapa kegiatan membuat garis, pola dan bentuk, mencoret-coret, menggambar, mewarnai, mengunjungi berbagai tempat, membayangkan, membaca buku bergambar dan bermain game. Kegiatan tersebut melibatkan semua indra anak. Pembelajaran untuk model kecerdasan visual spasial diawali dengan menampilkan

⁴ Moch Masykur Ag Dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menaggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 15.

contoh atau model dan diakhiri dengan membuat suatu karya.⁵ Dari sekian banyaknya kegiatan yang dapat diajarkan sejak dibangku sekolah dasar, salah satunya adalah menulis kaligrafi.

Menulis kaligrafi merupakan keterampilan menulis yang tidak hanya menekankan pada keindahan rupa atau bentuk huruf-huruf yang menyusun sebuah kalimat atau kata. Akan tetapi memperhatikan juga hal-hal yang berkaitan dengan estetika dan keindahan. Supaya peserta didik terampil dalam menulis huruf-huruf atau kalimat bahasa arab, maka perlu adanya pembelajaran menulis kaligrafi. Kaligrafi merupakan hasil temuan dari umat muslim yang terus maju dan berkembang dalam mengekspresikan nilai-nilai estetika melalui tinta, cat, dan alat-alat lainnya. Untuk menguasainya memerlukan waktu yang cukup lama, karena huruf arab berbeda jauh dengan huruf latin.⁶

Kaligrafi perlu dikembangkan karena peranan kaligrafi sangat banyak di kehidupan sehari-hari tidak hanya mempercantik ruangan dan bangunan tetapi juga mengandung kata-kata hikmah yang bisa mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Bukan hal mudah bagi semua orang menggambar kaligrafi dengan indah, akan tetapi dengan latihan sejak kecil akan membuat skill tersebut menjadi lebih baik.

⁵ La Ode Anhusadar, *Kreativitas Pendidik Di Lembaga Paud*, Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, 2016, hal. 76-93

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 153-154

Mendalami pembelajaran menulis kaligrafi tidaklah sesederhana kelihatannya. Dalam penulisan kaligrafi harus memperhatikan berbagai macam qaidah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik masih kesulitan menulis kaligrafi dari bentuk-bentuk huruf, susunan huruf, proporsi huruf, pemegangan pena. Pembelajaran menulis kaligrafi di Madrasah Ibtida'iyah AL-UM menggunakan jenis khat naskh dan tsulus dengan karakteristik mudah dikenali, terbentuk dari huruf-huruf yang jelas dan mudah untuk dibaca.

Di Madrasah ibtida'iyah AL-UM selain mempelajari bentuk-bentuk huruf, susunan huruf, dan proporsi huruf, pembelajaran menulis kaligrafi ini juga disertai dengan kegiatan menggambar, mewarnai, dan menjelajah berbagai tempat, selain menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk menghilangkan kesan sulit dalam menulis kaligrafi, kegiatan menggambar, mewarnai, dan menjelajah berbagai tempat merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial.⁷

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menegembangkan kecerdasan visual spasial peserta didik melalui pembelajaran menulis kaligrafi, dan menjadikannya sebagai bahan kajian yang dituangkan dalam bentuk skripsi

⁷ Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal. 436

yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN MENULIS KALIGRAFI DI MADRASAH IBTIDA’YAH AL-UM BENGKULU UTARA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran menulis kaligrafi di Madrasah Ibtida’iyah AL-UM Bengkulu Utara ?
2. Apa Saja faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran menulis kaligrafi di Madrasah Ibtida’iyah AL-UM Bengkulu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial peserta didik melalui kegiatan

pembelajaran menulis kaligrafi di Madrasah Ibtida'iyah AL-UM Bengkulu Utara

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial peserta didik melalui kegiatan pembelajaran menulis kaligrafi di Madrasah Ibtida'iyah AL-UM Bengkulu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah

- a. Dapat menjadi bahan kajian dan bahan untuk penelitian lanjutan bagi mahasiswa.
- b. Menunjukkan bahwa kegiatan menulis kaligrafi dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial peserta didik

2. Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk prosedur pelaksanaan kegiatan menulis kaligrafi dalam pembangunan kecerdasan visual spasial.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar agar

dalam pembelajaran di sekolah bisa sukses dan dapat membawa nama baik sekolah.

Bagi peneliti lain dapat menambah wawasan dan pengalaman penelitian tentang kegiatan menulis kaligrafi Mengembangkan

